



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARAKTER PENDIDIKAN DALAM SOHIH BUKHARI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

AWALUDDIN NASUTION
NIM:21890111597

PASCA SARJANA (Ps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/ 2021 M



Lampiran Surat :

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awaluddin Nasution
NIM : 21890111597
Tempat/Tanggal lahir : Sibargot, 22 September 1976
Fakultas Pasca Sarjana : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul tesis

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA MADRASAH
ALIYAH DI KOTA DUMAI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Awaluddin Nasution
NIM: 21890111597



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Surat Pengesahan

: AWALUDDIN NASUTION
: 21890111597
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: KARAKTER PENDIDIKAN DALAM SOHIH BUKHARI DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER
DI INDONESIA

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
Penguji III

Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A.
Penguji IV

Tanggal Pengesahan

28/08/2021

1. Diangkat sebagai Penguji I/Ketua
- a. Penguji I/Ketua atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- b. Penguji I/Ketua atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Diangkat sebagai Penguji II/Sekretaris
- a. Penguji II/Sekretaris atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- b. Penguji II/Sekretaris atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Diangkat sebagai Penguji III
- a. Penguji III atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- b. Penguji III atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
4. Diangkat sebagai Penguji IV
- a. Penguji IV atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- b. Penguji IV atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Karakter Pendidikan Dalam Sohik Sukhari Dan Konstribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Awaluddin Nasution
NIM : 21890111597
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal

Penguji I,

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
NIP.197401032000032001


.....
Tgl.: 28 Agustus 2021

Penguji II,

Dr. Drs. Muhammad Fitriadi, MA.
NIP.196710081994021001


.....
Tgl.: 28 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197004222003121002



PENGESEAHAN PEMBIMBING

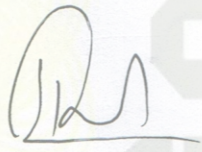
Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Karakter Pendidikan Dalam Sohik Sukhari Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Awaluddin Nasution
NIM : 21890111597
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal

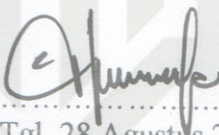
Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya M.Ag.
NIP.1963121419880310002


 Tgl. 28 Agustus 2021

Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP.197004222003121002


 Tgl. 28 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag.
 NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dr. Alwizar, M.Ag.

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NOTA DINAS**

Perihal: Tesis Saudara

Awaluddin Nasution

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana

UIN Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Awaluddin Nasution
NIM	: 21890111597
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Karakter Pendidikan Dalam Sahih Bukhari Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Agustus 2021
Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag.

NIP.197004222003121002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Awaluddin Nasution

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

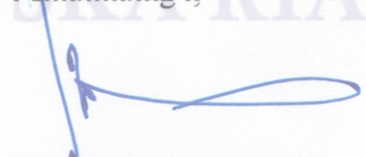
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Awaluddin Nasution
NIM : 21890111597
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Agustus 2021
Rembimbing I,


Dr. Zamsiswaya M. Ag
NIP.197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”**, yang di tulis oleh :

Nama : Awaluddin Nasution
 NIM : 21890111597
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

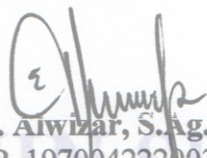
Tanggal: 26 Agustus 2021
 Pembimbing I,


 Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP.197001211997031003

Tanggal: 26 Agustus 2021
 Pembimbing II,


 Dr. Alwizar, M.Ag.
 NIP.197004222003121002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


 Dr. Alwizar, S. Ag., M. Ag.
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ

Segala puji dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan bermacam-macam nikmat kepada kita. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul akhir zaman dan rahmatan lil'alamina semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak Amin.

Dengan rahmat dan hidayah Allah swt, penulis dapat menyusun Tesis ini berjudul: "Pendidikan Karakter Dalam Sohih Bukhari dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia". Dalam penulisan Tesis ini penulis tidak luput dari kesulitan, terutama sekali dalam pengumpulan data. Pada penulisan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda **Muhammad Arifin Nasution** dan Ibunda tercinta **Ummi Kalsum Rongga**, yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis agar terus belajar dan bekerja. Nasehat dan tegurannya bagaikan bintang di malam yang kelam, di saat saya kehilangan arah dan telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun material, jasa Ayahanda dan Ibunda tidak akan terlupakan karena berkat iringan do'a dan pengorbanan keduanya yang begitu tulus sehingga bisa menyelesaikan Tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan rahmat dan karunia Allah swt Amin. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di pascasarjana ini.
3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Idris, M.Ed., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag., (Pembimbing utama) dan Dr. H. Alwizar, M.Ag., (Pembimbing Pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5 Dr. H. Zailani, M.Ag., sebagai dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
- 6 Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- 7 Teman-teman dan rekan-rekan Pascasarjana yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih banyak terdapat kesalahan didalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

AWALUDDIN NASUTION
NIM.21890111597



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Daftar Isi.....	iii
Daftar Singkatan.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak	vii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
B. Pengertian Pendidikan	56
C. Riwayat Ringkas Muhammad Ibn Isma'il Albukhari	77
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	78
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	81
B. Pendekatan Penelitian.....	81
C. Sumber Data	82
D. Teknik Analisa Data	83
BAB IV	KARAKTER PENDIDIKAN DALAM SOHIH BUKHARI DAN KONTRIBUSINYA DENGAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA
A. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Sohih Bukhari.....	86
B. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Sohih Bukhari.....	98
C. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Sohih Bukhari.....	103
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	130
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	-
3	ت	ta'	t	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	j	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	Dal	d	-
9	ذ	Zal	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	Zai	z	-
12	س	Sin	s}	-
13	ش	Syin	sy	-
14	ص	Sad	s	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	Qaf	q	-
22	ك	Kaf	k	-
23	ل	La	l	-
24	م	Mim	m	-
25	ن	Nun	n	-
26	و	Waw	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	Hamzah	’	apostrop
29	ي	ya'	y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----َ-----	fathah	A	a
2.	-----ِ-----	Kasrah	I	i
3.	-----ُ-----	dammah	U	u

Contoh:

كُتِبَ – kataba

يَذْهَبُ – yaz\habu

سُئِلَ – su'ila

ذَكَرَ – z\ukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَا	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2.	أَوْ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h{aula

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانِ: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

D. Ta' Marbu>ta

1. Transliterasi *Ta' Marbu>ta* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ: *Za>kat al-fit}ri* atau *Za>kah al-fit}ri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>ta* mati dengan "h".

Contoh: طَلْحَةُ - t}alhah



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika Ta' *Marbu>ta* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbu>ta* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muh{ammad*

الود: *al-wudd*.

F. Kata Sandang "ال"

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l". Contoh: القرآن: *al-Qur'ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang "al", dll



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

السبع المثاني: *as-Sab 'u al-Mas\ a>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الأمر جميعا: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علم الدين: *Ih{ya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>n*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Alaluddin Nasution (2021): Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari dan Kontribusinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media massa. Maka, penelitian ini bertujuan untuk memahami formulasi pendidikan karakter dalam sohih bukhari. melalui telaah pemahaman secara kontekstual serta mengungkap relevansi hadis-hadis Nabi SAW. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan mengenai Karakter pendidikan dalam sohih bukhari dan kontribusinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Maka dapat disimpulkan: pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan untuk membentuk anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dalam hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara. Pertama, untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya, diperlukan konsep pendidikan yang baik juga, dimana konsep pendidikan karakter membentuk anak agar memiliki jiwa disiplin yang tinggi serta memiliki sikap yang dapat dijadikan suatu acuan dalam kehidupannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Awaluddin Nasution (2021) : Character Education in Sohih Bukhari and His Contribution to Character Education at Indonesia

Character education is understood as an effort to cultivate intelligence in thinking, appreciation in the form of attitudes, and experience in the form of behavior that is in accordance with the noble values that become his identity, manifested in interactions with God, oneself, among others, and the environment. Planting character education cannot just transfer knowledge or train a certain skill. The cultivation of character education needs a process, exemplary examples and habituation or cultivation in the environment of students, in the school environment, family, community environment, and mass media exposure. Thus, this study aims to understand the formulation of character education in Sohih Bukhari. through a contextual study of understanding and revealing the relevance of the traditions of the Prophet SAW. Based on the analysis that has been done regarding the character education in Sohih bukhari and its contribution to character education in Indonesia. So it can be concluded: Islamic education and character education have in common to form children who have good morals and character in their lives in society and the state. First, to create a generation that has good character in their lives, a good education concept is also needed, where the concept of character education shapes children to have a high disciplined spirit and have an attitude that can be used as a reference in their lives.

نبذة مختصرة

أنشودة أوال الدين (2021): تربية الشخصية في صحح البخاري ومساهمته في تعليم الشخصية في إندونيسيا

يُفهم تعليم الشخصية على أنه محاولة لتنمية الذكاء في التفكير ، والتقدير في شكل المواقف ، والخبرة في شكل سلوك يتوافق مع القيم النبيلة التي أصبحت هويته ، والتي تتجلى في التفاعلات مع الله ، نفسه ، من بين أمور أخرى ، والبيئة. لا يمكن لزراعة تعليم الشخصية نقل المعرفة أو تدريب مهارة معينة فقط. تحتاج زراعة تعليم الشخصية إلى عملية وأمثلة نموذجية وتعود أو تنشئة في بيئة الطلاب وفي البيئة المدرسية والأسرة وبيئة المجتمع والتعرض لوسائل الإعلام. وبالتالي ، تهدف هذه الدراسة إلى فهم صياغة تربية الشخصية في صحح البخاري. من خلال دراسة سياقية لفهم وكشف أهمية أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم. بناءً على التحليل الذي تم إجراؤه بخصوص تعليم الشخصية في *Sohih Bukhari* ومساهمته في تعليم الشخصية في إندونيسيا. لذلك يمكن الاستنتاج: أن التربية الإسلامية وتربية الشخصية مشتركة في تكوين أطفال يتمتعون بأخلاق وخصائص جيدة في حياتهم في المجتمع والدولة. أولاً ، لإنشاء جيل يتمتع بشخصية جيدة في حياته ، هناك حاجة أيضًا إلى مفهوم تعليمي جيد ، حيث يشكل مفهوم تعليم الشخصية للأطفال روحًا عالية الانضباط ولديهم موقف يمكن استخدامه كمرجع في حياتهم .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararar mengutip sabagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararar mengumumkan dan memperbarar sabagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai Usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.¹ Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.²

Pendidikan karakter dalam Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, pendidikan merupakan harapan utama bagi perbaikan kualitas seorang anak, pendidikan karakter dalam Islam bisa mengarahkan

¹ Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Al Gersindo, Bandung, 1991, hlm. 2

² Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap dan perilaku anak dalam bertindak, diketahui pendidikan karakter sekarang ini masih banyak menggunakan konsep-konsep pendidikan karakter barat, Pendidikan karakter yang diajarkan barat lebih mementingkan kualitas akal anak tidak mengutamakan tentang akhlak. Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam bisa menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam merealisasikan agenda pendidikan yang diarahkan pada peningkatan intelektual, emosional, dan intelektual anak didik, peran pendidikan pula tidak tergantikan dalam segala aspek kehidupan guna mencetak manusia Indonesia yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa ke depan.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik sosial maupun kultur, secara luas persoalan yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana pendidikan Islam mampu menghadirkan disain pendidikan karakter yang relevan dengan perubahan masyarakat. Kemudian disain pendidikan Islam tersebut dapat dan mampu ditransformasikan atau diproses secara sistematis dalam masyarakat untuk membentuk kepribadian anak dimasyarakat maupun dalam keluarga. Pendidikan karakter anak dalam hadits tarbawi dilingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak memperoleh berbagai perlakuan dan sifat perilaku yang diajarkan oleh kedua orang tuanya maupun dari saudaranya.

Pembentukan kepribadian terjadi melalui proses yang panjang. Proses pembentukan karakter ini akan menjadi lebih baik apabila dilakukan mulai pembentukan produksi serta reproduksi, nalar tabiat jiwa dan pengaruh yang melatar belakangnya. Mengingat hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat menjaga emosional diri dan jiwa seseorang. Dalam hal yang baik ini bagaimana Allah memberi petunjuk untuk umatnya yang terkandung dalam al-Qur'an untuk menanamkan pentingnya pendidikan tentang karakter yang baik bagi anak didik yang relatif masih muda dan belum mengenal pentingnya arti kehidupan berbuat baik, hal ini cocok dilakukan pada anak sejak dini agar terbiasa berperilaku sopan santun dalam kehidupan bersosial dengan sesamanya, agar nantinya menjadi generasi muda yang beriman. Generasi muda adalah istilah yang mengacu kepada tahapan masa kehidupan seseorang yang berada di antara usia remaja dan tua.

Untuk membentuk generasi yang berkarakter, orang tua harus terbiasa memberikan contoh dengan mengajarkan pendidikan yang bisa membentuk karakter agar nantinya anak dapat berbakti kepada orang tuanya, dan anak dapat menghormati orang yang lebih tua darinya, dan bisa memiliki sikap pribadi yang baik dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk membentuk anak yang memiliki karakter, dimana dalam penelitian ini saya melihat perilaku anak yang banyak menyimpang dari aturan-aturan agama Islam, berkata yang tidak sesuai etika dalam berbicara, seperti bicara kotor, minum-minuman yang memabukan. Perilaku anak terhadap orang tua maupun guru yang kurang sopan, hal ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang berkarakter. Pada diri setiap individu memiliki karakternya masing-masing, dan dimana kondisi pendidikan yang terjadi saat ini yang kurang menghasilkan kualitas yang baik karena banyak terjadi persoalan-persoalan yang jauh dari harapan yang diinginkan. Lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter memiliki peran penting dalam proses kehidupan. Sebab, karakter mengendalikan pikiran dan perilaku kita, yang tentu saja menentukan kesuksesan, cara kita menjalani hidup, meraih obsesi dan menyelesaikan masalah. Dengan pendidikan yang baik akan didapat karakter yang mulia sebagai fondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang saleh dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.

Sebenarnya masing-masing manusia memiliki karakter yang khas.

Kekhasan karakter tersebut merupakan kekuatan karakter setiap manusia.

Sebab, kekhasan atau keunikan itulah yang membedakan manusia dengan individu lainnya. Mereka yang bijak dan tidak suka konflik bisa menjadi pendamai, itu semua adalah kekuatan karakter, dan setiap karakter akan dibutuhkan dalam setiap pergaulan, baik pergaulan kerja, organisasi atau masyarakat, kekuatan karakter harus dibangun sejak awal. Membangun kekuatan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan karakter baik di lingkungan formal seperti sekolah, atau non-formal seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter diberikan melalui penanaman nilai-nilai karakter, bisa berupa pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Output pendidikan karakter akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat pada terciptanya hubungan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, masyarakat luas dan lain- lain.

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teoritik di sekolah, namun juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu adalah bukti bahwa pendidikan yang diberikan telah merasuk dalam diri seseorang. Ketika makan bersikap sopan, ketika hendak tidur membaca doa, ketika Keluar rumah berpamitan, tekun dan semangat mewujudkan obsesi dan cita-cita, jujur, berbuat baik kepada hewan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan lainlain. Membangun kekuatan karakter dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sebab setiap elemen akan berpengaruh dalam proses pembentukan karakter individu.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang.

Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kalangan hidup manusia. Seorang anak akan meniru dan mengidentifikasi apa yang ada di sekelilingnya. Dalam membentuk karakter anak menggunakan model positif akan membentuk karakter yang positif dan sebaliknya yang digunakan model negatif akan membentuk kepribadian dan karakter negatif. Karena itu, setiap unsur lingkungan hendaknya dibangun secara positif, sehingga karakter anak akan terbentuk secara positif juga. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Ibarat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah lidi tidak akan memiliki daya untuk menghalau sampah-sampah, namun jika didukung oleh ratusan lidi yang lain akan membentuk satu kekuatan untuk membersihkan halaman rumah. Begitu juga dengan karakter, akan menjadi kuat ketika didukung oleh lingkungan yang baik. Peran keluarga, sekolah, masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagian dibawah ini merupakan bagian keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

Sebagaimana konsep pendidikan Barat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar akan tujuan bahkan pendidikan Islam mempunyai ciri tujuan yang paling menonjol, yakni sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat. Tujuannya jelas dan berimbang, tidak ada pertentangan antara unsur-unsurnya dengan cara-cara pelaksanaannya.³ Sebagai salah satu ciri pendidikan Islam yang paling menonjol, akhlak tidak saja berperan sebagai salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam tetapi juga dapat membawa manusia menuju kebahagiaan abadi atau sebaliknya akan membawa manusia ke arah siksaan abadi. Karena

³ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj. Hasan Lenggulung), Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1979, hlm. 436

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itulah manusia harus berupaya merengguk kebahagiaan abadi. Dengan cara mensucikan dirinya dari segala noda keburukan akhlak. Untuk kemudian menghiasi dirinya dengan kebajikan.⁴

Perbedaan Pendidikan Karakter, Akhlak dan Moral Secara sepintas, terminologi pendidikan moral, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter seolah bermakna sama. Namun, jika diselidiki dari akar filosofisnya ternyata ketiga terminologi tersebut memiliki perbedaan. Pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁵ Dengan kata lain, pendidikan moral sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Namun demikian, terminologi ini bisa dikatakan sebagai terminologi tertua dalam menyebut pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah dalam menilai suatu perbuatan merujuk kepada Alqur'an dan Assunnah. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku seorang individu. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, dalam implementasinya pendidikan akhlak selama ini masih cenderung pada pengajaran right and wrong seperti halnya pendidikan moral.

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan

⁴ Al-Abrasyi, M Atiyah, 1980, *Al-tarbiyah Al-Islamiyah*, terjemahan Prof Bustami A. Gani dan Djohar Bahry LIS., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya tabiat atau perangai.⁶

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁷ Dari sudut pandang yang lain, bisa dikatakan bahwa tawaran istilah pendidikan karakter ini timbul sebagai bentuk kritik dan kekecewaan terhadap praktek pendidikan moral selama ini. Oleh karenanya, terminologi yang ramai dibicarakan sekarang ini adalah pendidikan karakter (character education) bukan pendidikan moral (moral education). Walaupun secara substansial

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12

⁷ Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.⁸ Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter (watak).

Pandangan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak syarat dengan informasi ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas.⁹ Dengan demikian masalah akhlak merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat sehingga wajar apabila persoalan akhlak telah dan selalu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan ahli pikir sejak berabad-abad lamanya yang silam. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁸ Agus Wibowo, Pendidikan..., hlm. 42

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan..., h

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Masim Riau

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹⁰ Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.**

B. Penegasan Istilah

Maksud dari penegasan istilah dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan proses kerja penelitian sekaligus menyesuaikan persepsi tentang tema yang dibahas pada penelitian ini, yaitu karakter pendidik dalam hadis kitab Sahih al-Bukhari. Maka, istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah.

1. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹¹ Menurut al-Imam al-Gazali bahwa karakter dalam terminologi Islam adalah sama dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq), akhlak adalah kondisi batiniyyah (dalam) dan kondisi zahiriyyah

¹⁰ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung, Citra Umbara, 2006), hlm. 176

¹¹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 4, 2008), hlm. 623

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(luar) manusia.¹² Dan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti, sehingga karakter adalah watak dan sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹³ Dan di dalam Ensiklopedi Indonesia dalam Ramayulis bahwa karakter/watak adalah aspek perasaan dan kemauan yang nampak ke luar sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar dan pada ideal-ideal yang diidam-idamkannya.¹⁴

Menurut para ahli bahwa terdapat perbedaan antara karakter, akhlak, moral, etika dan budi pekerti. Dalam Kamus Psychology dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁵ Adapun akhlak secara etimologi adalah merupakan berasal dari bahasa arab dalam bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Adapun akhlak secara terminologis menurut Imam Ghazali dalam Yunahar Ilyas adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Contohnya, ketika menerima tamu bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain atau kadang kala ramah kadang kala tidak, maka orang tersebut belum bisa

¹² Muhammad ibn Muhammad al-Gazali, *ta'liq Ahmad 'Ali Sulaiman*, (Mesir: Dar al-Galal-Jadid, 2005), jilid III, hlm. 55

¹³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2013), hlm. 9

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. 9, 2012), hlm. 511

¹⁵ Dali Gulo, *Kamus Psychology*, (Bandung: Penerbit Tonis, 1982), hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan memiliki sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.¹⁶

Adapun moral secara etimologi berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan.¹⁷ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban.¹⁸ Selanjutnya moral secara terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk.¹⁹ Adapun etika dari segi etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak, dan diartikan juga dengan ilmu apa yang baik dan apa yang buruk.²⁰

Adapun etika secara terminologi telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu Ki Hajar Dewantara dalam Abuddin Nata menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan.²¹ Adapun budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan, bahwa kata budi artinya

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. 9, 2007), hlm. 1-3

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 92

¹⁸ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, hlm. 929

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 92

²⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, hlm. 382

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Selanjutnya, kata budi juga bermakna akhlak, perangai dan kesopanan. Istilah budi pekerti sering diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak dan watak.²² Menurut Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai prilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan dan hasil karya.²³

2. Pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan education, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan educatum yang tersusun dari kata E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam dan luar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau kekuatan individu. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

²² Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, hlm. 215

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sohih Bukhari

Kitab Sohih Bukhari atau al-Jami' as-Sahih ialah salah satu kitab hadis yang mashur dan termasuk dalam al-Kutub as-Sittah (kitab-kitab hadis yang enam). Kitab Sohih Bukhari disusun oleh Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari yang wafat pada tahun 256 H/870 M. Sohih Bukhari dalam penelitian ini hanya meneliti hadis dalam beberapa kitab (pembahasan pokok) dari Sahih al-Bukhari, di antaranya:

- a. Kitab al-'Ilmi, karena di dalamnya membahas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu dan pendidikan.
- b. Kitab al-Adab, karena di dalamnya membahas hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan perbuatan-perbuatan yang terpuji.
- c. Kitab al-Iman, karena di dalamnya membahas sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan terpuji yang semua itu termasuk bagian dari iman.
- d. Kitab an-Nikah, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang bagaimana seorang suami yang merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas anak dan istrinya di antaranya bertanggung jawab atas pendidikan mereka dalam bergaul dengan mereka.
- e. Kitab al-Hibah, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang sikap adil orang tua antara anak-anaknya dalam al-hibah (pemberian).

Lima kitab di atas merupakan objek penelitian utama pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan penelitian juga akan dilakukan pada kitab-kitab yang lain di Sahih al-Bukhari sesuai kebutuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.²⁴ Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efesiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.²⁵ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 592

²⁵ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), Cet.I, hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter pendidikan dalam sohih bukhari dan konstribusinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia, antara lain;

- a. Kurangnya pengetahuan para pembaca kitab *Sohih Bukhari* terhadap isi kandungan karakter pendidikan yang terdapat di dalam kitab *Sohih Bukhari*.
- b. Dekadensi moral yang terjadi di berbagai lini.
- c. Maraknya Tindak kekerasan dalam dunia pendidikan.
- d. Kurangnya nilai karakter pendidikan zaman sekarang.
- e. Memahami konstribusi karakter pendidikan dalam kitab *Sohih Bukhari* dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Sohih Bukhari* yaitu, hadist ke 3056, 4843, 3221, 1471, 2729, 523, 334, 2213, 4978, 5584, 5653, 1951, 1365, 5552, 2460, dan 2311

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja karakter pendidikan yang terkandung dalam kitab *Sohih Bukhari*?
- b. Bagaimana Konstribusi Karakter Pendidikan kitab *Sohih Bukhari* dalam pembentukan pribadi muslim?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Karakter Pendidikan yang terkandung dalam kitab *Sohih Bukhari*.
- b. Kontribusi Karakter Pendidikan dalam kitab *Sohih Bukhari* dalam pembentukan pribadi muslim.

2. Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi dan memperkaya wacana tentang karakter pendidikan khususnya menyangkut mengenai karakter pendidikan dalam kitab *Sohih Bukhari* yang dapat dijadikan suri teladan khususnya bagi penulis dan pembaca. Adapun manfa'at penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfa'at Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan karakter.

b. Manfa'at Praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait gagasan-gagasan yang terdapat dalam kitab *sohoh bukhari*.
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

- 4) Dapat dijadikan sebagai modal untuk kemudian diterapkan dalam perkembangan pendidikan dan masyarakat saat ini dan kemudian hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau E Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami Tesis ini maka penulis membaginya dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan dan tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Yang berisikan tentang landasan teoritis, pengertian karakter pendidikan, penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Yang berisikan tentang hasil penelitian kitab sohih bukhari tentang karakter pendidikan dan konstribusi dengan pendidikan karakter di Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti watak, tabiat, Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri¹. Karakter adalah sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang². Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan budi pekerti bangsa.

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-

¹ Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

² Abdul majid, Dian andayani, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan³.

Karakter menurut Hurlock yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu. Dan komponen-komponen karakter menurut Hurlock yaitu antara lain aspek kepribadian, standar moral dan ajaran moral, pertimbangan nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok. Jadi, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dapat dikatakan bahwa suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, sehingga tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Karakter merupakan istilah yang menunjuk pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik dan karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.⁴ Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat

³ Zubaedi, *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19

⁴ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cinta*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁵

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Russels Williams menggambarkan bahwa karakter adalah ibarat “otot, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter akan terbentuk dengan praktik latihan yang akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan.⁶

Menurut pendapat Muhammad al-Ghazali, dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Seorang Muslim” disebutkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan nista, serta pendorong terhadap

⁵ Ibid, hlm.5

⁶ Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yang baik dan mulia.⁷ Abdullah Nasih Ulwan juga mengungkapkan beberapa macam pendidikan budi pekerti atau karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada anak. Pendidikan tersebut berupa penanaman nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, sopan santun, keteguhan aqidah, kesabaran, kedermawanan, kebersihan, persaudaraan, persatuan, pergaulan, kasih sayang, ilmu dan akal, serta mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen waktu.⁸

Perbedaan akhlak dengan karakter yang dipahami oleh banyak pakar, akhlak dalam arti kondisi kejiwaan yang menjadikan pemiliknya melakukan sesuatu secara mudah, tanpa memaksakan diri, bahkan melakukannya secara otomatis, apa yang dilakukan bisa merupakan sesuatu yang baik, dan ketika itu ia dinilai menyandang akhlak karimah, mulia, teruji, dan bisa juga sebaliknya dan ketika ia dinilai menyandang akhlak yang buruk. seperti pandangan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dan karakter bisa diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, dengan kata lain, bahwa membangun karakter (character building) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter dalam istilah sebagai sifat manusia pada

⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 56

⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, penerjemah: Khalilullah Anas Masjkur Hakim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 1992), hlm. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Dalam kaitannya pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler.

Hal ini penting dikembangkan karena nilai-nilai karakter di atas tidak akan pernah lenyap diterpa oleh kemajuan zaman dan bahkan seseorang yang mempunyai karakter tersebut akan semakin dicari oleh orang lain dijadikan sebagai panutan. Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya. 2) Kemandirian dan Tanggung jawab. (3) Kejujuran/amanah, bijaksana. 4) Hormat dan santun. 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong. 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras. 7) Keadilan dan kepemimpinan. 8) Baik dan rendah hati. 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁹

Sementara itu pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan

⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabet, 2008), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan nasional.¹⁰ (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/ Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.

Disamping itu pelaksanaannya juga harus memperhatikan K4 (kesehatan, kebersihan, kerapian dan keamanan).¹¹ Pendidikan karakter memiliki sifat *bidireksional* (dua arah) dimana arahnya adalah anak mampu memiliki ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.¹² Thomas Lickona dalam *Educating for Character*) menuturkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang secara sengaja untuk membuat seseorang memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai yang etis.¹³ Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Menurut Thomas Lickona bahwa tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁴ Menurut sejarah diungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Nabi

¹⁰ Mukhlis Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

¹¹ *Ibid*, hlm. 106

¹² Dony Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 112

¹³ Eka Nada Shofa, *Pendidikan Karakter*, [www. staff.uns. ac. id](http://www.staff.uns.ac.id)

¹⁴ Hamid Darmaji, *Belajar Pendidikan Karakter Dari Thomas Lickona*, Blogspot. com.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW sejak awal tugasnya mempunyai sesuatu pernyataan yang unik bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Hal ini menunjukkan bahwa kedatangan Muhammad SAW ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun masih perlu diadakan pembinaan.

Dasar Pendidikan Karakter

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang di identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. al-Qur'an dalam surat *Al-Ahzab* ayat 21 mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*¹⁵

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian¹⁶. Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan

¹⁵ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV. Pustaka "AS", 2015)

¹⁶ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. hlm. 219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 90 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*¹⁷

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.¹⁸ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat *Luqman* ayat 17-18 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْعُرْوَفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari

¹⁷ Ibid

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pemikiran Pendidikan Islam*. hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*¹⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada ummatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasiakan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh / teladan; (5) penciptaan suasana

¹⁹ Al-Qur’an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: PT, Al-Hikmah 2014)

berkarakter disekolah; (6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut.

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran disekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja. Disinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Pendidikan karakter disekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif (seperti pemarah, kurang peduli, merendahkan diri anak, mempermalukan anak didepan kelas, dan sebagainya). Adapun perilaku guru yang positif (seperti sabar, memberikan pujian kepada anak, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun) akan membangun dan menguatkan karakter positif anak. Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu: (1) integrasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam mata pelajaran; (2) integrasi melalui pembelajaran tematik; (3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; (4) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; (5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁰

7. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahap yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktifitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk kedalam LTM

²⁰ Agus Zaenul Fitri dalam Musfah, *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu yang negatif (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif. Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui intraksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang. Berta Shite dan Wittig menjelaskan cara agar anak dapat berkembang menjadi kompeten dengan cara intraksi sesering mungkin dan bervariasi dengan baik. Orang tua sering menunjukkan minat terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Berikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengenal, dan mendapatkan pengalaman dalam banyak hal. Berikan kesempatan dan doronglah anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Doronglah anak agar mau mencoba mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku. Tentukan batas-batas tingkah laku yang diperbolehkan oleh lingkungannya. Kagumlah apa yang dilakukan anak. Sebaiknya, apabila berkomunikasi dengan anak, lakukan dengan hangat dan dengan ketulusan hati.

Umumnya guru mempunyai kecenderungan memperlakukan anak didiknya sebagai anak yang memiliki kemampuan rata-rata atau sedikit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatas rata-rata. Walaupun pada umumnya kecenderungan dari sikap tersebut dapat diterima, tetapi dalam beberapa hal kurang dapat diterima. Pada kenyataannya, ada anak yang menyimpang dari kondisi rata-rata dan tentunya program pendidikan untuk mereka sebaiknya berbeda dengan anak yang rata-rata. Perbedaan yang ada diantara anak-anak disebabkan oleh faktor bahasa, kelas sosial-ekonomi, dan perbedaan atau kelainan yang ditemukan.

5. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan²¹. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri.

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

²¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. hlm. 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

6. Metode Pendidikan Karakter

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Metode yaitu cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pendidikan karakter adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya metode pendidikan karakter maka pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif.²³ Metode yang digunakan untuk pendidikan anak harus dapat mengoptimalkan kemampuan anak. Proses pendidikan yang dilaksanakan juga harus disesuaikan dengan tingkat usia anak, dari mulai perkembangan anak awal sampai dewasa. Dalam proses pendidikan, kesalahan pendidikan anak usia awal akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang, untuk memperoleh kualifikasi metode yang tepat guna, pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak yang sesuai dengan periodisasi anak itu. Jadi yang dimaksud metode adalah cara kerja yang bersistem dan digunakan untuk menuntun dan membimbing anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, khususnya pendidikan yang mengutamakan karakter pribadi muslim maka diperlukan metode yang dapat mengantarkan anak ke arah tujuan pendidikan Islam.

Metode yang mampu membentuk pribadi anak menjadi manusia yang cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, cerdas secara kinestetis, baik dan bermoral menjadi warga negara dan masyarakat yang baik dan bertanggung

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab.²⁴Pendidikan yang mengakarkan pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter Untuk itu dalam mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter perlu dipertimbangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur yang sangat penting bagi pendidikan karakter, yang mencakup lembaga pendidikan formal maupun informal.yang realistik, konsisten, dan integral. Paling tidak ada beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan yakni:²⁵

a. Mengajarkan

Untuk dapat melakukan yang baik, adil, dan bernilai harus mengetahui dengan jernih apa yang dinamakan kebaikan, keadilan dan nilai. Pendidikan karakter mengandalkan pendidikan teoritis tentang konsep-konsep nilai tertentu. Metode pendidikan karakter akan dapat mengantarkan pada nilai-nilai perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi hal klasik bagi berhasilnya tujuan pendidikan karakter, anak akan belajar dari apa yang dilihat. Kata-kata yang disampaikan kepada anak akan mampu menggerakkan, tetapi keteladanan menjadi metode dalam pendidikan karakter yang menarik hati.

²⁴ Sutuarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, hlm.73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menentukan prioritas

Pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar akan karakter yang ingin diterapkan, demikian pula dalam penggunaan metode sebagai sarana efektif tercapainya tujuan. Dengan adanya pemilihan dan prioritas yang jelas, akan didapat proses evaluasi atas keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini ditandai dengan terlihatnya kemajuan dan kemunduran dalam perilaku anak.

Secara umum, Ratna Megawangi yang menengarai perlunya metode 4M dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan dan mengerjakan kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Metode pendidikan karakter ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh, yaitu sesuatu yang diketahui secara sadar, mencintainya dan diinginkannya. Dalam menyampaikan materi pendidikan perlu ditetapkan metode yang didasarkan pada kondisi manusia dengan segala unsur penciptaannya, seperti jasmani, akal dan jiwa untuk mengarahkan menjadi manusia yang sempurna.²⁶

Al-Qur'an sebagai rujukan pendidikan agama Islam menawarkan prinsip metode yang baik, bahwa dalam proses bimbingan harus disesuaikan dengan karakter individu yang dibimbing, baik dari segi bahasa maupun gaya yang dipakai.²⁷ Bertolak dari pandangan

²⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.

²⁷ Muhammad Athiyyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, yaitu proses bimbingan itu harus disesuaikan dengan karakter individu yang dibimbing, baik dari segi bahasa maupun gaya yang dipakai. Banyak pakar menterjemahkannya dalam berbagai metode yang praktis dan aplikatif.

Abuddin Nata berpendapat bahwa metode-metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak dalam pendidikan karakter anak antara lain metode teladan, kisah-kisah, nasehat, pembiasaan, hukuman dan ganjaran, ceramah, diskusi, dan metode lainnya seperti perintah dan larangan, pemberian suasana, metode kelompok, instruksi, bimbingan dan penyuluhan, perumpamaan, taubat, ampunan dan metode penyajian.²⁸ Sedangkan Muhammad Nur Suwaid berpendapat bahwa metode yang dapat digunakan pendidik dalam mendidik karakter anak antara lain metode untuk mempengaruhi kognitif anak, metode untuk mempengaruhi afektif anak dan metode yang mempengaruhi psikomotorik anak.²⁹ Doni Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan lembaga di sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi.³⁰ Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan anak mencapai tujuan yang diharapkan tidak dapat terlepas dari peranan metode yang digunakan.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1990), hlm. 44

²⁹ Muhammad Nur Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Pro U Media, 2012), hlm. 165

³⁰ Novan Ardy Wiyan, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah I*, hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pendidikan karakter yakni semua upaya, prosedur dan cara yang ditempuh untuk menanamkan karakter pada diri anak. Dengan ajaran-ajaran yang bijak, Islam memerintahkan pendidik dengan prinsip-prinsip yang konsisten untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak.³¹ Dalam proses pendidikan akhlak metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan metode menjadi sarana pelaksana dari apa saja yang diajarkan tersebut dapat dipahami oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional dalam tingkah lakunya. Oleh karena itu pendidikan apapun, jika tidak menggunakan perantara seperti metode maka hasilnya akan jauh dari kata-kata maksimal dan dapat dikatakan bahwa materi pendidikan tanpa metode tidak akan dapat terealisasi secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan.

7. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan para tenaga pendidik, anak merupakan karunia yang di anugerahkan Allah untuk dididik dan dibina agar menjadi anak yang memiliki karakter sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, karakter anak baik didalam keluarga maupun disekolah dan lingkungan masyarakat sekarang hari banyak mengalami perubahan, yang mengarah kepada tingkah laku yang menyimpang dari aturan yang ada. Keadaan ini membuat pihak terkait harus bertanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. hlm. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. Pengajaran terpadu dapat didefinisikan: suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami).

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi dekadensi moral pada masyarakatnya. Banyak pakar, filsuf, dan orang bijak mengatakan bahwa moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijadikan oleh para orang tua dan guru adalah melesterikan dan menjaga nilai-nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral kepada anak- anak. Nilai-nilai moral yang ditambahkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang berada dan sejahtera. Untuk membentuk karakter mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan’’Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Novan Ardy Wiyani 2013 hlm. 31) Pendidikan karakter anak untuk membentuk anak menjadi anak yang memiliki moral dan akhlak yang baik sudah di tekankan pada saat pencarian jodoh. Masa membentuk karakter anak yang paling baik adalah seratus tahun sebelum dia lahir. Bagi orang tua yang ingin anaknya berkembang dengan baik, baik secara jasmani, intelektual, emosional, maupun spiritual maka perlu mengetahui masa-masa perkembangan anak. Dengan mengetahui masa-masa itu, maka dia bisa lebih efektif mengajarkan anak tentang kebaikan, intinya memang semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dini mengajarkan keimanan, ketakwaan, dan kesalehan makin baiklah hasilnya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak –anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang ringan tetapi cukup berat. Orang tua harus mendidik dan menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya, Dengan tanggung jawab yang di ajarkan dalam Islam, Islam menjadikan orang tua, terutama ibu bertanggung jawab pada pendidikan keislaman kepada anak-anaknya. Islam memerintahkan orang tua untuk mendidik anaknya untuk beribadah kepada Allah sejak usia mereka masih kecil, yang mana nantinya anak berbakti kepada kedua orang tuanya.

Dalam pertumbuhan anak serta perkembangannya. Menurut al-Ghazali, anak lahir tanpa dipengaruhi oleh sifat-sifat heriditas kecuali hanya sedikit. Faktor pendidikan, lingkungan, dan masyarakat, merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi sifat anak, al-Ghazali, memandang anak merupakan amanat Allah bagi semua orang tua yang memiliki anak. Orang tua harus mengetahui perkembangan jiwa anak begitu pula para tenaga pendidik. Pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam membahas pendidikan yang diajarkan kepada anak agar nantinya anak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan serta hadits pendidikan atau hadits tarbawi. Dalam pendidikan karakter anak usia dini, batasan tentang masa anak cukup bervariasi, istilah anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Namun bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak Kelompok Bermain dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Masa bayi ini berlangsung dari usia 0 sampai 3 tahun. Setelah anak lahir perlu dikumandangkan adzan dekat telinganya, agar pengalaman pertama lewat pendengar adalah kalimat tauhid yang berisikan pengakuan dan keagungan Allah dan Kerasulan Muhammad saw. Ajaran kepada kemenangan dan seruan untuk beribadah diakhiri dengan pernyataan dan keagungan serta keesaan Allah. Dari paparan di atas bahwa pendidikan karakter anak usia dini merupakan pondasi awal untuk menanamkan tauhid kepada anak, agar menjadi anak yang memiliki keimanan yang kuat dalam menghadapi kehidupannya. Tentang penanaman ketauhidan pada setiap anak yang diberikan oleh orang tuanya dalam proses pendidikan karakter. Untuk membentuk sikap dan perilaku karakter anak harus adanya nilai-nilai akhlak yang dimiliki orang tua atau pendidik yang ditanamkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membina anaknya, ada beberapa hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak;

8. Penanaman Nilai- Nilai Moral Baik dan Buruk

Nilai baik atau nilai yang dapat membentuk karakter anak agar menjadi anak yang berkarakter sangat penting dalam pendidikan anak, dalam pendidikan karakter penanaman aqidah kepada anak harus di utamakan, karena aqidah yang kuat akan menjadi modal dalam pembentukan karakter. Manusia di ciptakan Allah dengan tujuan untuk mengabdikan kepada-Nya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Manusia mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya mampu bergerak dalam berbagai ruang, baik di darat maupun di laut serta di udara. Apabila konsep pengertian manusia adalah makhluk berpikir, sebelum masuknya roh yang mempunyai daya berpikir, janin selama empat bulan itu, baru merupakan calon manusia.

Selama empat bulan itu janin belum dapat disebut manusia yang sebenarnya, melainkan hanya dapat disebut embrio manusia. Selain itu, dapat diketahu bahwa yang membuat janin hidup dan berkembang dalam kandungan bukanlah roh sebenarnya telah ada, melainkan hayati atau kehidupan yang berasal dari hayati yang terdapat dalam *nutfah*. Hayati inilah yang membuat janin berkembang di dalam kandungan. Dengan demikian, manusia dalam konsep ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Yang sebenarnya tersusun dari tiga unsur, yaitu tubuh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hayat, dan roh. Apabila hayat telah tidak ada, tubuh juga mati, dan roh meninggalkan tubuh yang mati itu. Di sini menunjukkan bahwa roh berpisah dari tubuh dan pergi kealam gaib atau biasa disebut alam barzah menunggu hari perhitungan di hadapan Allah SWT.

Karakteristik manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling sempurna, yang membedakan makhluk lainnya adalah roh manusia yang mempunyai dua daya, yaitu daya pikir yang disebut akal dan daya rasa yang disebut kalbu. Kedua daya itu dapat di kembangkan dan dipertajam melalui prosedur hukum yang telah diciptakan oleh Allah dalam al-Qur'an dan hadits sebagai kewajiban yang mesti dilaksanakan oleh manusia. Dengan diciptakanya manusia dengan sempurna dengan tujuan beribadah kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Setelah Allah ciptakan manusia dengan melalui beberapa proses, dari dalam kandungan sampai anak di lahirkan peran orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak tersebut. Di sinilah ditanamkan nilainilai spiritual pada anak. Nilai-nilai ini didapat dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau seorang pendidik, penanaman aqidah dan akhlak pada anak pada jaman melinium sekarang ini dibutuhkan kehati-hatian dan ketekunan, karena ketahui seorang tidak cukup hanya menganut agama Islam saja tetapi ajaran agama Islam itu sendiri tidak kerjakan dalam kehidupannya. Orang Islam harus memiliki iman, iman dan Islam berkaitan, agar manusia menjadi ihsan, dan takwa. Hubungan Iman, Islam, Ihsan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maulana Muhammad Ali dalam bukunya Islamologi (dinul Islam) mengartikan Islam sebagai berikut: Kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian, dan orang muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. Damai dengan Allah artinya berserah diri sepenuhnya kepada Allah artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia bulat saja berarti menyingkirkan berbuat jahat atau sewenang-wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya. Dua pengertian ini diisyaratkan dalam al-Qur'an suci sebagai inti agama Islam yang sebenarnya. Said Hawa dalam bukunya al-Islam, mengartikan Islam sebagai berikut: Islam adalah agama para Rasul dan Nabi seluruhnya. Dari semenjak adam hingga risalah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi pemungkas risalah Allah SWT. Kemudian Harun Nasution dalam buku .Abuddin Nata (2011 hlm. 21). berpendapat, bahwa Islam adalah: Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan hadits.

Dari beberapa kutipan tentang Islam sebagaimana tersebut di atas Islam merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan menjalankan perintahnya dan berbuat baik kepada sesama manusia agar tercipta keharmonisan satu sama lainnya, yang mana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah diajarkan atau di disampaikan oleh Rasul Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam berbagai segi kehidupan. Ajaran Islam yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad dengan tujuan membentuk akhlak atau karakter pada setiap manusia yang mana pelajaran tersebut harus dimiliki oleh setiap orang tua agar nantinya orang tua bisa menerapkan pada anaknya. *Ikhsan* adalah sebuah etika.

Di dalam ibadah, *ikhsan* merupakan suatu bentuk keikhlasan, khusu' dan berkonsentrasi penuh pada saat melaksanakannya dan selalu merasa dimonitor oleh yang disembah. Seseorang yang berikhsan akan selalu merasa diawasi Allah SWT dalam setiap gerak- geriknya sehingga ia akan senantiasa berusaha memperbaiki diri.

Ikhsan sering diartikan akhlak. Adapun definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dengan mudah menimbulkan perbuatan karena kebiasaan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Ikhsan secara bahasa adalah berbuat kebaikan sebagaimana dinyatakan dalam Dalam arti khusus, ikhsan sering disamakan dengan akhlak yaitu sikap atau tingkah laku yang baik menurut Islam. Dan terkadang pula diartikan sebagai suatu kesempurnaan. Adapun kata ikhsan menurut syar'iat, telah dirumuskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya. Menurut Iman An-Nawawi, ihsan berarti berusaha menjaga tata kerama sopan santun dalam beramal, seakan kamu melihat-Nya seperti Dia melihat kamu. Ihsan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan diterima atau tidaknya suatu amal oleh Allah SWT. Karena orang yang berlaku ikhsan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipastikan akan ikhlas dalam beramal, sedangkan ikhlas merupakan inti diterimanya suatu amal ibadah.

Ihsan adalah kesempurnaan ibadah yang dilakukan oleh setiap hambah untuk mengabdikan kepada Tuhan-Nya, dengan kesempurnaan ibadah yang kita lakukan akan kita rasakan kenikmatan melakukannya. Iman, Islam, Ikhsan harus melekat pada setiap jiwa manusia karena, apabila potensi iman setiap manusia dalam menyakini tentang keesaan Allah kokoh akan mempermudah menjalankan ajaran agama Islam, dengan keyakinan yang penuh dalam menjalankan aktifitas keagamaannya akan menghantarkan setiap diri individu kepada sikap ikhsan. Jadi dalam mendidik anak pendidikan akidah sangat penting dimana salah satu nilai pendidikan nasional nilai religius menanamkan rasa keimanan kepada anak agar anak memiliki tauhid yang kuat yang bisa membawa mereka kepada kesempurnaan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Karakter Orang Tua dan Tenaga Pendidik

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain;

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan kepribadian. Anak merupakan anugerah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang Allah berikan kepada kita dan yang diberi anugerah harus menjaga sikap budi pekertinya, agar nantinya memiliki sikap dasar yang menjadi identitas anak dalam masyarakat, memiliki sikap saling menghormati. Komponen utama dalam keluarga adalah orangtua. Mereka adalah orang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya. Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut.;

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Dengan contoh yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara otoriter melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati. Orang tua adalah yang mendidik dan melahirkan anak, orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dihadapan kita, dari sinilah kita dituntut untuk menghormatinya. Islam menjelaskan bahwa berbuat baik terhadap orang tua merupakan amalam utama.

10. Karakter Anak Dengan Teman Bermain.

Perkembangan manusia berjalan secara kontinyu dan tidak secara serempak, tetapi bagian yang satu dengan bagian yang lain dapat pula terjadi secara bersamaan atau hampir bersamaan. Pertumbuhan perkembangan itu mempunyai irama dan waktu yang relatif berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Dalam persiapan remaja atau pra remaja kelenjar-kelenjar dalam reproduksi hormon menunjukkan lebih aktif, yang menyebabkan percepatan, pertumbuhan, menampak, perubahan pada fisik maupun psikis mental mental. Masa remaja awal sering disebut masa puber atau pubertas. Pubertas dari bahasa latin yang artinya menjadi dewasa. Dapat diartikan pula bahwa pubertas dari kata *pubescere* yang artinya mendapat puber atau rambut kemaluan yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menampakkan perkembangan seksual. pertumbuhan perkembangan yang terjadi pada anak pada masa meranjak dewasa harus menjadi perhatian yang serius oleh orang tuanya, karena masa-masa ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan masa yang rawan. Sikap dan pergaulan harus serta penanaman budi pekerti harus dilakukan dan adanya kontrol dari kedua orang tua atau tenaga pendidik.

Salah satu risalah Rasulullah SAW, adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dalam membina akhlak terpuji, Rasulullah SAW memberikan suri teladan bukan sekedar memberikan anjuran atau perintah kepada umatnya. Itulah sebabnya keberhasilan Rasulullah SAW. Sifat orang yang berakhlak mulia adalah bermuka manis, berusaha untuk membantu orang lain dalam perkara baik, serta menjaga diri dari perbuatan jahai. Orang yang memiliki sifat seperti itu selain dijanjikan surga. Sikap dan pergaulan anak dalam mencari teman dan bergaul harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai, menghormati, saling mengeerti atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki teman, saling membantu, satu sama lainnya dengan tujuan agar tercipta lingkungan persahabatan yang harmonis.

Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian anak didik haruslah memiliki kepribadian yang baik. Motivasi yang timbul dari seorang pendidik yang kemudian diaplikasikannya dengan mendorong anak didik untuk berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan, motivasi yang baik itu tidak akan muncul begitu saja dari seorang pendidik atau guru. Karena pada kenyataannya, tidak semua guru atau pendidik mampu memiliki apalagi untuk melaksanakan motivasi yang baik, hal ini tergantung kepada kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru itu sendiri, baru kemudian faktor situasi dan kondisi yang memungkinkan motivasi itu dapat terlaksana dengan baik dan penggunaan metode.

Orang bijak berkata: katakanlah kepadaku, siapa teman-temanmu, maka akan aku katakan si apa engkau.” Anda ingin anak yang saleh dan berakhlak mulia, jangan biarkan ia bergaul dengan teman-teman yang memiliki perangai yang buruk dan tidak bermutu. Umar Hasyim dalam mengemukakan bahwa pergaulan dengan orang-orang yang buruk perangainya akan berdampak buruk pada pembentukan kepribadian remaja. Lingkungan sekitar benar-benar amat besar pengaruhnya kepada perkembangan pribadi seseorang. Sehubungan dengan pengaruh lingkungan teman. Menurut Muhamad Ustman Najati selain orang tua, teman, atau orang yang terdekat juga memiliki perilaku anak, terutama pada masa remaja.

11. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Adalah merupakan tujuan pendidikan nasional, dalam alinea keempat dari UUD 1945 disebutkan pemerintah mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk nyata perhatian pemerintah yaitu dengan membentuknya Sistem Pendidikan Nasional, sehingga segala apapun kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah wajib mengacu terhadap sistem Pendidikan Nasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Dari pengertian tentang pengertian Pendidikan Nasional tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang Undang.”³²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian dijelaskan secara jelas dalam fungsi dan tujuan dari tujuan nasional.³³

Dari fungsi dan tujuan nasional tersebut terdapat 5 sampai 8 potensi peserta didik yang sangat lekat dengan pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter sebenarnya menjadi roh yang

³² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 4

³³ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Sisdiknas), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8

memberikan warna dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.³⁴

- a. *Tarbiyah*, Istilah *al-Tarbiyah* memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatu tujuan. sedemikian rupa, sehingga pemakaian istilah ini tentu pula memberikan implikasi pada pendidikan dalam konteks formal yang merupakan usaha sadar bersama setiap komponen kependidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi edukatif sedemikian rupa yang dapat memudahkan subjek-subjek didiknya menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tahapan-tahapannya, tegasnya istilah ini lebih tepat jika ditujukan pada pendidikan formal.

³⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002). hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Al-ta'dib* dalam hal ini, memberikan tekanan aktivitasnya pada pembinaan perilaku secara umum, sehingga lebih tepat ditujukan untuk menyebut pendidikan dalam maknanya yang lebih luas, baik dalam bentuk formal, informal mau pun yang nonformal. Penggunaan istilah *ta'dib* lebih luas dari pada cakupan istilah *tarbiyah* dan *ta'lim*.
- c. *Al-Ta'lim* dalam hal ini memberikan tendensi pada proses interaksi edukatif dalam rangka perhian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.³⁵

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogik* yang terdiri atas kata "*Pais*" yang berarti Anak" dan kata "*Ago*" yang berarti "Aku membimbing".

Jadi Soedomo Hadi menyimpulkan paedagogik berarti aku membimbing anak. Purwanto menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³⁶ Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Tilaar mengatakan hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia.³⁷ Selanjutnya dikatakan pula bahwa, memanusiakan manusia atau proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam

³⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 65-

³⁶ Ngalm, Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 11

³⁷ HAR.Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 435

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksistensinya. Eksistensi ini menurut penulis adalah menempatkan kedudukan manusia pada tempatnya yang terhormat dan bermartabat. Kehormatan yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang selalu dipegang umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan, yaitu: a) cerdas, berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif, inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya; b) hidup, memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri. Hidup itu berarti merenungi bahwa suatu hari kita akan mati, dan segala amalan kita akan dipertanggung jawabkan kepadanya.

Filosofi hidup ini sangat syarat akan makna individualisme yang artinya mengangkat kehidupan seseorang, memanusiakan manusia, memberikan makanan kehidupan berupa semangat, nilai moral, dan tujuan hidup; c) bangsa, berarti manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.³⁸

Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.³⁹ Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik. Masih menurut Ratna, lebih jauh dikaitkan dengan pesan dan muatannya, hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Jadinya antara pendidikan dan karya sastra adalah dua hal yang saling berkaitan.

Setelah menjelaskan pengertian pendidikan di atas secara jelas, maka selanjutnya adalah menjelaskan tentang pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa pendapat tentang pendidikan pendidikan Islam. Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fiṭrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kāmil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁰

Pendidikan Islam dalam rumusan konferensi pendidikan Islam sedunia yang ke-2 (1980) di Islam abad yakni: Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia.

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Statistika Kajian Pustaka Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 449

³⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1993), hlm. 12

⁴⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan kepada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah baik pada tingkat individual maupun kelompok, dan masyarakat secara luas.⁴¹

Dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat dipetik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fiṭrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insān kāmil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta ta'at pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Urgensi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri. Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk

⁴¹ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publisher, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya yang berbentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh akan menentukan ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah SWT. Di dalam GBPP PAI di Sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang membimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap para peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan pendidikan agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Hakikat pendidikan adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan.⁴²

⁴² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah pendidikan sama usianya dengan sejarah manusia itu sendiri dengan kata lain, keberadaan pendidikan bersamaan dengan keberadaan manusia, keduanya tak terpisahkan antara satu sama yang lain, melainkan saling melengkapi. Pendidikan tidak punya arti bila manusia tidak ada di dalamnya, Karena manusia merupakan subyek dan obyek pendidikan artinya manusia tidak akan bisa berkembang secara sempurna bila tidak ada pendidikan. Setidaknya ada tiga alasan penyebab pada awalnya manusia memerlukan pendidikan yaitu:

- a. Dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda.dengan tujuan agar nilai hidup masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Nilai-nilai tersebut meliputi, nilai intelektual, seni, politik, ekonomi, dan sebagainya. Upaya pentransferan nilai ini dikenal dengan pendidikan.
- b. Dalam kehidupan manusia sebagai individu, memiliki kecenderungan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin untuk maksud tersebut, manusia perlu suatu sarana-sarana itu sendiri adalah pendidikan.
- c. Konvergensi dari kedua tuntunan diatas yang pengaplikasiannya adalah lewat pendidikan.⁴³

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk

⁴³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pustaka al-Husna, 1988), hlm 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁴⁴

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia diakhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁴⁵

Dari pengertian tersebut tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuk-nya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya masa depan bangsa dan negara ditentukan sejauh mana pendidikan bangsa Indonesia dan seberapa kecerdasan maupun keterampilan yang dimilikinya untuk dapat

⁴⁴ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Per, 2002), hlm. 3

⁴⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003). hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun negaranya agar maju dan berkembang. Menurut Muhammad Eka Mahmud, pendidikan agama (Islam) adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali dan mengokohkan jiwa.⁴⁶ Sedangkan menurut Achmad Patoni pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan diakhirat.⁴⁷

Pendidikan Islam pada hakikatnya berupaya membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri dan berkepribadian, karena manusia ideal menurut Islam, paling tidak harus mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu dan amal. Pendidikan Islam dewasa ini hendaknya mengembangkan Iptek yang dipadu oleh Iman dan taqwa.⁴⁸ Orientasi pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan masyarakatnya. Indonesia sebagai negara dan masyarakat berkembang berkepentingan mengarahkan pendidikannya untuk menyediakan SDM yang unggul dalam proses pembangunan serta membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

⁴⁶ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hlm. 80

⁴⁷ Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 15

⁴⁸ Bahudji, *Pendidikan Islam dan Perubahan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Majalah Akademika, 2000), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Esensi pendidikan yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas dan perkembangan dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam al-Qur'an surat *an-Nahl* ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*⁴⁹

Sesuai dengan ayat tersebut di atas jelaslah bahwasanya usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Jadi dengan pengertian-pengertian pendidikan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang taqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah.

⁴⁹ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV PT. Karya Toha Putra,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfa'at dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Landasan Pendidikan

Pendidikan sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan al-Hadist.⁵⁰ Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan al-Hadist yang shahih juga pendapat para sahabat dan 'ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan al-Hadist menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.⁵¹

a. Al-Qur'an

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat al-Baqarah ayat 2

⁵⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 28.

⁵¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al Ma'arif, 1989) hlm. 19

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah : 2).⁵²

Di dalam al-Qur’an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.⁵³ Al-Qur’an adalah petunjuknya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.⁵⁴

b. Al-Hadist

Setelah al-Qur’an, pendidikan Islam menjadikan Hadist sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah Hadist berarti jalan, metode dan program. Secara istilah Hadist adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.⁵⁵ Sebagaimana al-Qur’an dan Hadist berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan Hadist memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu :

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Tohaputra, 1997), hlm. 2

⁵³ Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 20

⁵⁴ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13

⁵⁵ Abdurrahman An-Nahlawwi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.⁵⁶

2. Nilai-Nilai Pendidikan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.⁵⁷ Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.⁵⁸

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu

⁵⁶ Ibid, hlm. 47

⁵⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda Karya, 1998), hlm. 127

⁵⁸ Ibid, hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik khususnya remaja yaitu, keimanan, akhlak, kesehatan, ibadah, dan sosial. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah nilai-nilai pendidikan.

1) Imaniyah

- a) Menghambakan diri hanya kepada Allah saja.
- b) Mewujudkan pribadi yang shalih.
- c) Mengakui peribadahan merupakan tuntunan uluhiyah Allah
- d) Menjaga dan melindungi seluruh badan dari kemarahan Allah dan agar mencari kecintaan dan keridhaan-Nya.
- e) Menjadikan seluruh aktivitas manusia demi meraih ridha Allah.
- f) Menciptakan kebahagiaan hamba di dunia dan akhirat.

2) Ruhiah

- a) Menjadi jiwa mulia
- b) Menjadikan seseorang waspada
- c) Menyelamatkan jiwa dari adzab Allah
- d) Membahagiakan ruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Menanamkan ilmu dan ma'rifat dalam iman hamba yang bersumber dari cahaya kenabian.
 - f) Menghantarkan ruh terbang kelangit bersujud kepada Allah di depan Arsy-Nya.
 - g) Menjadikan ruh mengambil manfa'at dari amal yang dilakukan badan.
 - h) Menjadikan ruh cinta kepada Allah, sibuk mengingatnya, lapang dada serta mau berkorban di jalan Allah dan bersabar di jalannya.
 - i) Menjadikan ruh mampu meraih kemuliaan, kesucian dan kesempurnaan.
- 3) Athifiyah
- a) Mengarahkan perasaan cinta, senang/gembira, dan berani di dalam keridhaan Allah.
 - b) Mengarahkan perasaan benci, sedih, takut di dalam keridhaan Allah.
- 4) Khuluqiyah
- a) Memiliki Akhlak mulia misalnya sabar, syukur, jujur dan lain-lain.
 - b) Menghindari dari akhlak tercela putus asa, penakut, egois, khufur, dusta dan lain-lain.
- 5) Fikriyah
- a) Tafakkur
 - b) Menyingkap hakikat beberapa perkara.
 - c) Menghindari hayalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menjaga dan membentengi jiwa agar tidak terjatuh ke dalam hal-hal yang haram.
 - e) Merupakan azas setiap kenikmatan.
 - f) Menghantarkan kepada *ma'rifah* Allah.
 - g) Tafakkur ketika membaca al-Qur'an merupakan azas kebaikan hati dan ketenangannya.
- 6) Ijtima'iyah
- a) Memiliki kekuatan militer.
 - b) Semangat mencari syahid.
- 7) Iradah
- a) Tidak terlihat di dalam hatinya untuk mencari selain Allah baik di waktu pagi maupun petang.
 - b) Selalu berusaha mencari keridhaan Allah dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengannya.
- 8) Jasadiyah
- a) Menjaga badan di waktu sehat dan sakit.
 - b) Mengolah badan dalam rangka mencari keridhaan Allah.
- 9) Jinsyah
- a) Menjaga hubungan yang baik antara jenis kelamin yang berbeda.
 - b) Memahami cara menyalurkan insting sex di jalan yang benar.
 - c) Memiliki adab yang terhormat di dalam berhubungan suami-istri.

Dari keterangan di atas, bahwa dalam pendidikan terdapat banyak nilai yang terkandung, yang mempunyai manfa'at bagi dunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan dalam tesis ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai sosial. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan karya imam Nawawi. Maka nilai atau unsur yang akan dibahas dalam tesis ini adalah nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, religi dan sebagainya. Baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan menciptakan terbaru semuanya dirumuskan secara tersurat dan tersirat.

3. Nilai Pendidikan Religius

Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religius dapat juga diartikan sebagai kepercayaan yang terujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Sehingga Imam al-Ghazali mengatakan religius adalah megucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.⁵⁹

Religius tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam ke-esaan Tuhan.⁶⁰ Nilai-nilai

⁵⁹ Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991), hlm. 97.

⁶⁰ Rosyadi, *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*, (Jakarta: CV. Dewi Sri, 1995), hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya mendapatkan renungan-renungan bathin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Kehadiran unsur religius dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri.⁶¹ Semi menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, agar dapat membantu memahami jiwa suatu masyarakat, jika dapat memahami agamanya. Semi juga menambahkan, tidak akan bisa mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya.⁶²

Religius lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.⁶³

4. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hasbullah menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang

⁶¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm, 326

⁶² M. Atar Semi, *Anatomi sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1993), hlm. 21

⁶³ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara yang baik dan yang buruk.⁶⁴ Nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *al-'Arba'in al-Nawawiyah* bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika, nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfa'at bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Uzey berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia, moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral.⁶⁵ Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku. Untuk karya menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.

5. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada

⁶⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 194

⁶⁵ Uzey. “Macam-macam Nilai”. Dalam <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai>, diakses pada tanggal 24 Maret 2020, 22:20 WIB, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan.⁶⁶ Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Uzey juga berpendapat bahwa nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku

⁶⁶ Rosyadi, *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. hlm. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang memiliki nilai tersebut.⁶⁷ Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. .

C. Riwayat Ringkas Muhammad Ibn Isma'il Albukhari

Kitab Sohih Bukhari disusun oleh Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari yang wafat pada tahun 256 H/870 M. Sohih Bukhari dalam penelitian ini hanya meneliti hadis dalam beberapa kitab (pembahasan pokok) dari Sahih al-Bukhari, di antaranya:

1. Karya-Karya Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari

Beliau memiliki karya yang berjumlah banyak, bermanfa'at besar dan berfaedah ummat muslim dan muslimat. Di antara bab-babnya ada yang telah beliau sempurnakan ada pula yang belum disempurnakan. Di antara karya beliau adalah:

- a. Kitab al-'Ilmi, karena di dalamnya membahas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu dan pendidikan.
- b. Kitab al-Adab, karena di dalamnya membahas hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan perbuatan-perbuatan yang terpuji.
- c. Kitab al-Iman, karena di dalamnya membahas sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan terpuji yang semua itu termasuk bagian dari iman.

⁶⁷ Uzey, *Macam-macam Nilai...*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Kitab an-Nikah, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang bagaimana seorang suami yang merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas anak dan istrinya di antaranya bertanggung jawab atas pendidikan mereka dalam bergaul dengan mereka.
- e. Kitab al-Hibah, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang sikap adil orang tua antara anak-anaknya dalam al-hibah (pemberian).

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun judul yang dikaji adalah pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia Agar tidak salah paham dalam peneletian ini penulis membuat beberapa kajian yang relevan, Kajian tentang Kitab Sohih Bukhari pada dasarnya sudah banyak yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. diantaranya adalah:

Pertama: Tesis Zulham Efendi (2016) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang judul penelitiannya adalah “Karakter Pendidik dalam Kitab Sohih Bukhari” Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah objek penelitian di atas sama-sama pendidikan karakter. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, pada penelitian di atas subyek penelitian adalah karakter pendidik dalam kitab sohih bukhari, sedangkan pada penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia

Kedua: Jurnal Fakhrol Rahmadi (2016) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “nilai-nilai nendidikan dalam kehidupan

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertetangga (kajian sohih bukhari), persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada obyek penelitian yakni sama-sama meneliti kitab sohih bukhari. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, pada penelitian di atas subyek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bertetangga (kajian sohih bukhari), sedangkan pada penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Ketiga: Jurnal Nurhalimah (2020) UIN SMH Banten yang judul penelitiannya adalah “hadis-hadis tentang pendidikan anak dalam sohih bukhari kajian syarah Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fath al-Bari. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah objek penelitian di atas sama-sama kitab sohih bukhari, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada subyeknya penelitian Nurhalimah terfokus hadis-hadis tentang pendidikan anak dalam sohih bukhari kajian syarah Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fath al-Bari.

Keempat: Tesis Chusnul Aqib (2017) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan yang judul penelitiannya Pendidikan Humanis dalam Perspektif Hadis (Kajian Kitab Sohih Bukhari). Perbedaan penelitian ini adalah pada subyek yang diteliti, penulis membahas pada pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia sedangkan Chusnul Aqib membahas pada Pendidikan Humanis dalam Perspektif Hadis (Kajian Kitab Sohih Bukhari). Persamaannya adalah sama-sama menganalisis kitab sohih bukhari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima: Penelitian Ridho Ahmad (2017) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Pendidikan Imaroh Kepemimpinan dalam Perspektif Kitab Hadis Sohih Imam Muslim. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis hadis.

Keenam: Jurnal Askolan Lubis (2016) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul Pendidikan Akidah dalam Kitab Sohih Bukhari. Sedangkan penulis membahas pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia persamaannya sama-sama membahas kitab sohih bukhari, perbedaannya dari segi suyeknya.

Ketujuh: Jurnal Muhammad Hambal Shafwan (2021) Universitas Islam Malang dengan judul “Ibrah Pendidikan dalam Kitab Sohih Bukhari sedangkan peneliti dengan judul pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan kontribusinya dengan pendidikan karakter di Indonesia Persamaannya adalah sama-sama menganalisis kitab sohih bukhari, perbedaannya adalah pada subyeknya.

Kedelapan: Jurnal Anung Al-Hamat (2016) Universitas Ibnu Khaldun Bogor dengan judul “Pendidikan Jihad Menurut Imam Bukhari (Studi Naskah Hadis-Hadis Kitab Aljihad Dalam Sohih Bukhari) Persamaannya sama-sama menganalisis kitab Sohih Bukhari, perbedaannya pada subyek yang diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.¹

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana yaitu seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan dalam bentuk ujaran atau percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya.²

Teun van Dijk membagi teks bacaan menjadi tiga struktur yaitu:

1. Struktur makro

Struktur makro adalah makna global yang diamati dan dikemukakan dalam suatu teks atau berita bias jadi dalam berbentuk tema atau sejenisnya.

2. Superstruktur

Ini adalah wacana atau gagasan yang dibangun secara utuh dalam suatu teks menjadi rangkaian kata yang menerangkan suatu tema tertentu

¹ Nazir, *metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54

² Christine Daymon dan Immy Holloway, diterjemahkan oleh Cahya Wiratama, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing komunikasi*, (Yogyakarta: Benteng Anggota IKAPI (PT Benteng Pustaka), 2008), hlm. 219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Struktur mikro

Wacana yang diamati dari bagian yang terkecil dari sebuah teks, bias jadi diamati dari kalimat, alur carita, proposisi, anak kalimat dan gambar. Struktur mikro ini adalah pengamatan pada suatu teks yang dilakukan secara mendalam dan dapat mengungkapkan suatu perkara yang pada dasarnya tidak dituliskan secara langsung.³

Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu;

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang peneliti maksud adalah literatur yang terkait langsung dengan kitab *al-Arba'in al-Nawawiyah* karya Imam Nawawi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang dari pada sumber data primer. Adapun data sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain adalah: kitab shahih bukhari, shahih muslim, jurnal, buku, artikel yang berasal dari media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan judul penelitian.

³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pustaka Cemerlang, 2011), hlm. 225-226

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode membaca, memahami, mengklasifikasi, mengaitkan, dan menyimpulkan isi tentang pemikiran Imam Nawawi tentang pendidikan akhlak dalam kitab *al-Arbain al-Nawawiyah*

Dalam proses pengumpulan ini ada empat teknik yang dilakukan pada data riset kepustakaan adalah:

1. Menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan
2. Menyiapkan bibliografi kerja (*working bibliografi*)
3. Mengorganisasi waktu
4. Kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian⁴

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menganalisis dan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Telaah dokumen teknik utama dalam penelitian ini.

E Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis yaitu suatu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan makna yang terkandung dalam sebuah teks dengan mempertimbangkan alur cerita dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi⁵

Model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Teun A. Van Dijk, yakni melihat struktur susunan kalimat, alur

⁴ Mestika Zet, *Op. Cit.*, hlm. 17-22

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pustaka Cemerlang, 2011), hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan mengenai Karakter pendidikan dalam sohih bukhari dan kontribusinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Maka dapat disimpulkan: pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan untuk membentuk anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dalam hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara. Pertama, untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya, diperlukan konsep pendidikan yang baik juga, dimana konsep pendidikan karakter membentuk anak agar memiliki jiwa disiplin yang tinggi serta memiliki sikap yang dapat dijadikan suatu acuan dalam kehidupannya, konsep pendidikan karakter ini meliputi; 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai ini dikembangkan dalam kepribadian anak baik yang berhubungan dengan Allah SWT, berhubungan dengan manusia, alam serta hewan.

Dalam pembentukan karakter anak diperlukan sebuah Metode Pendidikan Karakter Dalam Hadits Tarbawi. Meliputi: Metode keteladanan, Metode Perhatian, Metode Hiwar atau Percakapan, Metode Kisah, Metode

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanya jawab, Metode Perumpamaan (Amsal), serta prinsip-prinsip dalam memperbaiki kualitas diri prinsip-prinsip meliputi; Keteraturan interior, Koherensi, Otonomi. Keteguhan dan kesetiaan. Serta penanaman konsep terhadap, pendidikan anak baik usia dini, tingkat sekolah dasar, tingkat remaja serta perguruan tinggi di Indonesia harus lebih dipentingkan lagi dalam penanaman akidah, akhlak pada jiwa anak yang sesuai dengan pendidikan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW dalam sohih bukhari. Kedua Kontribusi sohih bukhari terhadap pendidikan karakter di Indonesia, untuk pendidikan karakter di Indonesia dikembangkan delapan belas konsep nilai karakter, nilai-nilai inilah yang menjadi dapat dinilai berdasarkan sohih bukhari. Pertama; akidah meliputi nilai religius, kedua akhlak meliputi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab serta ketiga ilmu meliputi; rasa ingin tahu, gemar membaca. Dari beberapa penilaian ini yang mana di dalam pendidikan karakter sudah sesuai dengan sohih bukhari. Untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya, diperlukan penanaman nilai-nilai karakter dalam kepribadian anak, serta konsep dan metode pendidikan karakter Islami. Adanya persamaan antara pendidikan karakter di Indonesia yang nilai- nilai yang di kembangkan sesuai dengan karakter pendidikan dalam sohih bukhari yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan fitrah setiap anak didik, agar anak memiliki pola pikir yang baik, potensi tersebut yang berhubungan dengan akidah, akhlak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu. Yang tujuan akhirnya untuk menghantarkan peserta didik memiliki karakter, terhadap Allah, manusia, hewan, dan alam.

B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian, berikut ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua serta tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses mendidik anak, hendaklah selalu optimis dan semangat dalam melaksanakan tugasnya serta selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya agar tidak tertinggal oleh peserta didiknya.
2. Kepada orang tua dan tenaga pendidik, selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik, dengan keteladanan yang baik serta menguasai metode serta konsep-konsep pendidikan, mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan
3. Dalam penyusunan tesis ini banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tulisan dan bahasanya serta analisisnya pembahasannya yang kurang pas mohon kritiknya, semoga tesis ini bermamfaat bagi tenaga pendidik dalam membentuk karakter sebagaimana termaktub dalam kitab sohih bukhari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adurrahman An Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Â Ahmad bin Muhamad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin 'Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail, Musnad Ahmad, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imam.
- Agraman As, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994,
- Abuddin Nata. 2007, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- A. Shalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, terj. M. Sanusi Latief , Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, 2008, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Agus Zaenul Fitri dalam Musfah, *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011)
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan* ,Bandung: Al Ma'arif
- Arief, Armai, , 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers
- Bahudji, 2000, *Pendidikan Islam dan perubahan masyarakat*, (Bandar Lampung: Majalah Akademika.
- Bukhari, Imam, 2004, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Dar Al-Hadist).
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi; Pendidikan dalam perspektif Hadis, Jakarta: Amzah, 2015.
- Cristine Daymon dan Immy Holloway. 2008. ter. Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing Komunikasi* Yogyakarta Benteng Anggota IKAPI.
- Dony Koesoema . 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Eris Sunarti, *Menggali Kekuatan Cinta*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hyanto. 2011. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Fidaus, Membentuk Pribadi yang Berakhlakul Karimah Secara psikologis, Jurnal Al-Dzikra, Vol. XI, No. 1, 2017.
- Fatchul Mu'in.2011. *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haridar Putra Dauly, 2006,*Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,Jakarta : Kencana .
- Hitti, K. Philip, History of The Arabs, terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riadi, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Hamid Darmaji, 2014,*Belajar Pendidikan Karakter Dari Thomas Lickona*, Blogspot.com.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nur Suwaid, 2012,*Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro U Media.
- Muhaimin dan Abdul Mujib,1993,*Pemikiran Pendidikan Islam*, bandung: Trigenda Karya.
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim. Beirut: Dar al-Fikr: 1993
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mostari, Mohamad, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak, Sunan Tirmidzi, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imam Hadis no. 1433.
- Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, Shahih al-Bukhari, Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Mu'in, Fatchul, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Peran Guru dan Orangtua, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Muhammad bin Yazid bin Mâjah al Qazwînî, Sunan Ibnu Majah, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imam Hadis no. 1942.
- Mallimuna, Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 2, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Alif, “Teori Nask Hadis: metode Alternatif Penyelesaian Hadis Mukthaliif”, Volume 02, Nomor 02, 2016.

Muhammad Dayeli, 2013, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.

Novan Ardy Wiyani, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia.

Rosyadi, 1995, *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*, Jakarta: CV Dewi Sri

Sumardi. 2006. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo)

Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007

Yusuf Qardawi, 2000, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Zubaedi. 2011. *Design pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter “Konsepsidan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Zainudin, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Awaluddin Nasution

ID Number : 21890111597

Date of Birth : September 22, 1976

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51

Structure & Written Expressions : 58

Reading Comprehension : 62

Overall Score : 561

Expire Date : Mei 31, 2022



The Head of Language Development Center



English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Awaluddin Nasution

Nomor ID : 218900111597

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 22 September 1976

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 51

القواعد : 53

القرائة : 58

النتيجة : 540

Berlaku Hingga : 28 September 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

AWALUDDIN NASUTION

NIM

21890111597

PROGRAM STUDI

PAI

KONSENTRASI

PAI

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. Zamriswara - M. Pd

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. Alwizar - M. Pd

JUDUL TESIS/DISERTASI

Relevansi Sifat Persebaran
Fasuloh terhadap anak-anak
dalam lingkungan keluarga

PASCASARIANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU

4. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif sebagai alat



1.	1/8/21	Bab I	A
2.	3/8/21	Bab II	A
3.	8/8/21	Bab III	A
4.	15/8/21	Bab IV	A
5.	16/8/21	Bab V	A
6.	25/8/21	Bab VI	A

Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II / Co Promotor*

mbimbing II / Co Prom



BIODATA PENULIS

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Awaluddin Nasution
2. Tempat/ Tgl Lahir : Sibargot, 22 September 1976
3. Pekerjaan : Guru
4. Alamat rumah : Jln. Bukit batabuh RT 03/RW 08 Limbungan baru
5. No. Telepon / HP : 081276804005
6. Nama Orang tua : Muhammad Arifin Nasution (Ayah)
 Ummi Kalsum Ritonga (Ibu)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1983 – 1989 : SDN 112159 Sibargot, Labuhan Batu
2. 1989 – 1992 : SMP Swasta Islamic Centre Al-Amin Rantauprapat
3. 1992 – 1995 : SMA Swasta Islamic Centre Al-Amin Rantauprapat
4. 1996 – 2000 : S1 IAIN Imam Bonjol Padang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Labuhan Batu kota Padang
2. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang
3. Forum Mubalig Masjid dan Mushalla (FKM3) kota Duri
4. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kec Rumbai Pesisir

D. KARYA ILMIAH

1. SKRIPSI S1 “ Teori belajar El Thondike menurut dihubungkan dengan teori belajar islam “
2. TESIS S2 “ Pendidikan karakter dalam sohih bukhari dan konstribusinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia “

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.